

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat juga definisi operasional yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian dan struktur organisasi skripsi yang menjelaskan sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Alih wahana novel ke dalam film semakin marak dilakukan, terlebih novel-novel dari Wattpad yang sudah dibaca lebih dari satu juta kali. Fenomena ini bermula sejak hadirnya film *Dear Nathan* pada tahun 2017. Antusiasme dari film *Dear Nathan* secara tidak langsung menyebabkan banyak rumah produksi melakukan pembuatan film dengan cara yang sama, yaitu mengangkat cerita dari novel Wattpad yang jumlah pembacanya telah mencapai satu juta lebih. Yang menurut Saryono (dalam Faidah, 2019, hlm. 66) dianggap sebagai fenomena yang muncul untuk mengejar pasar. Artinya lebih mementingkan apa yang paling banyak diminati bukan dari urgensi mengapa film tersebut dibuat. Beberapa novel Wattpad selain *Dear Nathan* yang diadaptasi ke dalam film adalah *Wedding Agreement*, *Cupid's Match*, *Mariposa*, *Argantara*, *Matt & Mou*, *Geez & Ann*, *Sin Extended*, *Senior*, *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, *Surat dari Kematian*, dan *The Perfect Husband*. Wattpad merupakan aplikasi *online* yang dapat digunakan untuk menulis atau membaca novel. Awalnya Wattpad bukanlah aplikasi, tetapi sebuah web yang dioperasikan oleh Allen Lau dan Ivan Yuen pada tahun 2006. Kemudian, dikembangkan menjadi aplikasi seperti sekarang sehingga dapat diakses melalui telepon genggam atau PC (komputer dan laptop).

Maraknya alih wahana novel Wattpad menjadi film disebabkan oleh keterbatasan gagasan dalam membuat naskah film (Faidah, 2019). Faidah (2019) menjelaskan bahwa dari keterbatasan gagasan itu dapat menyebabkan adanya penjiplakan yang melanggar hak cipta sehingga untuk menghindarinya alih wahana dipilih sebagai jalan keluar. Dari alih wahana pun pihak produksi atau produser film tetap bisa memunculkan apa yang ingin diperlihatkan kepada penonton melalui perubahan, seperti penambahan adegan dalam film.

Sebelum maraknya alih wahana novel Wattpad ke dalam film, alih wahana dari novel menjadi film sudah banyak mewarnai kancah perfilman di Indonesia. *Siti Nurbaya*, *Salah Asuhan*, *Si Doel Anak Betawi*, *Lupus*, *Laskar Pelangi*, *Ayat-ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Hafalan Shalat Delisa*, *Sang Penari*, *Bidadari-bidadari Surga*, *Perahu Kertas*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Bumi Manusia*, dan *Dilan 1990* adalah beberapa film yang ceritanya diangkat dari novel-novel *best seller*. Banyaknya novel yang mengalami alih wahana ke dalam film semakin memperkuat pendapat Damono (2018, hlm 105) mengenai alih wahana yang paling sering dilakukan adalah alih wahana novel ke film atau dikenal juga sebagai ekranisasi.

Ekranisasi sendiri bukanlah suatu hal yang baru. Dalam sejarah perfilman Indonesia, film yang pertama kali diproduksi adalah ekranisasi cerita rakyat Lutung Kasarung dari Jawa Barat menjadi film *Loetoeng Kasaroeng* pada tahun 1926 yang disutradarai oleh L. Heuveldrop (Indrarto, 2017; Sumiyadi, 2019).

Ketika novel dialihwahanakan menjadi film terdapat perubahan yang menyertainya, karena media yang digunakan pun berubah, dimana novel bermedia tulisan berubah menjadi film yang bermedia gambar. Hal tersebut akan membuat perbedaan interpretasi, cerita yang sebelumnya digambarkan sesuai imajinasi pembaca berubah menjadi penggambaran dengan wujud yang nyata. Selain itu, ketika novel yang diadaptasi menjadi film, pengarah ceritanya akan berpindah dari pengarang kepada sutradara. Damono (2018, hlm. 117) menjelaskan bahwa ketika karya sastra dialihwahanakan menjadi film akan ada perubahan yang dilakukan oleh sutradara dengan menghilangkan bagian dari karya sastra atau menambahkan adegan untuk memenuhi kebutuhan film. Selain untuk pemenuhan kebutuhan film, kebutuhan penonton dan keterbatasan durasi penayangan menjadi faktor lain adanya perubahan dalam alih wahana (Damono, 2018, hlm. 117). Dalam penayangannya rata-rata film mempunyai durasi waktu 90 sampai 120 menit (Pratista, 2008; Damono, 2012). Tidak mengherankan apabila dalam sebuah film yang ceritanya diadaptasi dari novel akan mengalami perubahan dari hipoteksnya, baik pengurangan maupun penambahan.

Alih wahana tentu sudah menjadi topik dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Contohnya seperti penelitian Malida (2013) yang

menganalisis alih wahana berdasarkan transformasi novel *Pintu Terlarang* karya Sekar Ayu Asmara ke dalam film dengan menggunakan teori dari A. Teeuw mengenai struktural dan skema aktan A. J. Greimas untuk menganalisis hubungan intratekstual novel dengan film. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari transformasi novel *Pintu Terlarang* ke dalam film memiliki perbedaan skema aktan pokok dan skema aktan tambahan, serta persamaan pada skema aktan utama. Hubungan intratekstual antara novel *Pintu Terlarang* dan film *Pintu Terlarang* menandakan adanya persamaan dan perbedaan pada unsur cerita keduanya. Kemudian, dalam proses reaktualisasinya sutradara dan penulis skenario melakukan perubahan secara sengaja, tetapi tetap menunjukkan konflik yang menjadi pokok ceritanya. Kesimpulan yang disampaikan oleh Malida (2013, hlm. 118) dari penelitian yang dilakukannya adalah transformasi dari novel *Pintu Terlarang* ke dalam film merupakan transformasi “sekreatif mungkin”.

Penelitian alih wahana lainnya adalah penelitian Setiawan (2017) yang menganalisis alih wahana novel *Supernova* karya Dewi Lestari menjadi film *Supernova* yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. Dalam penelitiannya tidak dijelaskan teori yang digunakan untuk menganalisis struktur novel dan film, tetapi digunakan teori intertekstual untuk menemukan hubungan antara novel dan film pada unsur ceritanya. Analisis ekranisasi yang dilakukan menggunakan tiga aspek perubahan dari Eneste, yaitu pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi. Setiawan (2017, hlm. 103) menyimpulkan bahwa dari temuan penelitiannya hubungan intertekstual novel *Supernova* dengan filmnya bersifat permutatif melalui perbandingan, persamaan, dan pengontrasan. Kemudian, dalam proses ekranisasi terdapat beberapa pengurangan dan penambahan, sedangkan perubahan variasi yang ada merupakan penceritaan yang berbeda di film sehingga mengalami modifikasi untuk pemadatan alur dan latar.

Meskipun demikian, baik alih wahana maupun penelitian tentang alih wahana tetap menarik untuk dilakukan. Karena akan selalu terjadi perubahan dari adanya perbedaan dalam alih wahana. Untuk mengetahui perbedaannya apa saja perlu dilakukan telaah mengenai perubahan apakah yang telah terjadi, mengapa terjadi perubahan, dan bagaimana perbedaan yang ada dari perubahan tersebut. Nantinya perbedaan itu akan dimaknai dengan, seperti apakah hasil alih wahana

yang telah dilakukan? Apakah sama dengan hipoteksnya, atau terdapat beberapa perbedaan dengan hipoteksnya, atautah tidak memiliki kesamaan sama sekali dengan hipoteksnya. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian alih wahana novel ke dalam film.

Salah satu novel dari Wattpad yang dialihwahanakan ke dalam film adalah novel *Surat dari Kematian* karya kelima dari Adham T. Fusama. Novel *Surat dari Kematian* pertama kali dipublikasi di Wattpad tahun 2018 dan sudah dibaca sebanyak 1,2 juta kali, lalu dicetak pada tahun yang sama oleh penerbit *Falcon Publishing*. Setelah itu, difilmkan pada tahun 2020 dengan judul sama, *Surat dari Kematian*, yang disutradari oleh Hestu Saputra.

Adham T. Fusama merupakan nama pena yang digunakan penulis. Adham T. Fusama adalah seorang editor yang pernah menyunting novel-novel karya Dee Lestari, Seno Gumira Ajidarma, Budi Darma, M. Aan Mansyur, John Steinbeck, Haruki Murakami, dll. Karya-karyanya yang telah diterbitkan antara lain trilogi *Dead Smokers Club* pada tahun 2013 s.d. 2017 oleh FIM Kreasindo Gemilang dan *Rahasia Hujan* pada 2014 yang diterbitkan Mokamedia.

Novel dan film *Surat dari Kematian* menceritakan tokoh Kinan dan Zein yang berusaha memecahkan misteri mengenai surat misterius yang dikirim kepada Reno, Pasha, dan Joe. Ketiganya menerima sebuah surat yang berisikan perintah untuk melakukan suatu hal yang memalukan. Perintah dari surat tersebut berbeda-beda dan jika tidak dilakukan maka mereka diancam akan mati. Awalnya semua orang mengira itu adalah surat iseng. Namun, setelah Kinan dan Zein melakukan penyelidikan ternyata surat itu merupakan surat untuk membalaskan dendam Damian atas kematian adik kembarnya, Darius.

Darius ditemukan gantung diri di Gama Plaza, sebuah bangunan kosong terbengkalai. Damian sangat terpukul atas kematian Darius dan dirinya tidak percaya jika adiknya bunuh diri. Damian mencari informasi terkait kematian adiknya secara diam-diam. Sampai akhirnya Damian menemukan kebenaran bahwa Darius bukan bunuh diri, melainkan terbunuh oleh Reno, Joe, dan Pasha. Setelah mengetahui itu dimulailah pembalasan dendam Damian pada ketiganya.

Pembalasan dendam yang dilakukan oleh Damian adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma, tetapi di sisi lain Damian merasa harus membalas

dendam karena adiknya, Darius, bukan bunuh diri melainkan terbunuh. Yang Damian inginkan adalah kebenaran kematian Darius terungkap dan yang membunuhnya mendapat balasan yang setimpal sehingga cara yang dipilih oleh Damian adalah balas dendam. Kondisi Damian yang ingin membalaskan dendam karena kematian Darius menandakan dirinya mengalami *melancholia*.

Melancholia secara psikologi dimaknai sebagai gangguan psikologis atau disebut neurosis. *Melancholia* merupakan kondisi lanjutan dari *mourning*. *Mourning* dan *melancholia* adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Penyebab *mourning* dan *melancholia* adalah dari hal yang sama, yaitu reaksi kesedihan atas kehilangan objek berupa seseorang atau sesuatu yang dianggap bermakna yang disebut dengan *cathexis*.

Menurut Freud (1917, hlm. 243), *mourning* merupakan reaksi yang wajar terjadi ketika kehilangan seseorang atau sesuatu, tetapi dalam kondisi *mourning* seseorang yang mengalaminya dapat pulih secara berangsur. Namun, bila kondisi *mourning* terus berlanjut akan terjadi neurosis, gangguan kejiwaan, yang disebut sebagai *melancholia*. *Melancholia* digolongkan menjadi neurosis karena kondisi emosi yang bertentangan. Seperti halnya yang terjadi kepada Damian, Damian kehilangan Darius yang menjadi *cathexis*-nya sehingga mengalami kedukaan yang begitu mendalam. Damian melakukan balas dendam sebagai pelampiasan atas kehilangan Darius, yang menjadi *cathexis* dari Damian yang tidak dapat digantikan.

Sebelumnya penelitian mengenai novel atau film *Surat dari Kematian* belum pernah dilakukan. Peneliti memilih novel dan film *Surat dari Kematian* sebagai objek karena permasalahan psikologis, *melancholia*, yang dialami salah satu tokoh bernama Damian. Penelitian ini akan menganalisis *mourning* dan *melancholia* dengan membandingkan *mourning* dan *melancholia* yang dialami tokoh Damian di novel dan film menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Namun, terlebih dahulu peneliti akan menganalisis struktur naratif yang membangun cerita dari novel dan film. Hasil dari analisis struktur naratif akan membantu analisis psikoanalisis, terutama di bagian tokoh. Kedua hasil analisis struktur naratif dan psikoanalisis dalam novel dan film nantinya akan dibandingkan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi ketika novel *Surat dari Kematian*

difilmkan. Kemudian, seperti apa persamaan dan perbedaan representasi *mourning* dan *melancholia* yang dialami tokoh Damian dalam novel dan film *Surat dari Kematian*.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah struktur naratif yang membangun cerita novel *Surat dari Kematian* dan film *Surat dari Kematian*?
2. Bagaimana konsep psikoanalisis *mourning* dan *melancholia* direpresentasikan dalam alih wahana novel *Surat dari Kematian* ke dalam film?
3. Apa persamaan dan perbedaan representasi *mourning* dan *melancholia* yang terdapat dalam novel *Surat dari Kematian* dengan yang terdapat pada film *Surat dari Kematian*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan struktur naratif yang membangun cerita pada novel *Surat dari Kematian* dan film *Surat dari Kematian*.
2. Menjelaskan konsep psikoanalisis *mourning* dan *melancholia* yang direpresentasikan dalam alih wahana novel *Surat dari Kematian* ke dalam film.
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan representasi *mourning* dan *melancholia* yang terdapat dalam novel *Surat dari Kematian* dengan yang terdapat pada film *Surat dari Kematian*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan teori alih wahana dan sastra bandingan, terutama berkaitan dengan ekranisasi nove ke dalam film. Kemudian teori psikoanalisis, khususnya teori kepribadian, dan *mourning* dan *melancholia* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil peneitian Analisis pada novel dan film *Surat dari Kematian* diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya, utamanya bagi

penelitian yang berkaitan dengan alih wahana, sastra bandingan, psikoanalisis, dan *mourning* dan *melancholia*.

1.5 Definisi Operasional

1. Representasi

Representasi adalah penggambaran kenyataan (Sumardjo, 2000, hlm. 76). Istilah representasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada istilah representasi dalam seni atau sastra. Representasi dalam seni atau sastra berarti penggambaran kenyataan melalui karya berdasarkan interpretasi seniman atau pengarang. Penggambaran yang dihadirkan dapat berupa kenyataan sebagaimana adanya atau mengikuti apa yang diinginkan oleh seniman atau pengarang.

2. *Mourning* dan *Melancholia*

Mourning dan melancholia merupakan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang menjelaskan reaksi atas kehilangan seseorang atau sesuatu yang dianggap berharga. *Mourning* adalah reaksi yang wajar terjadi atau bisa disebut sebagai masa berkabung, sedangkan *melancholia* merupakan gangguan kejiwaan karena bersifat destruktif.

3. Alih wahana

Alih wahana merupakan kegiatan transformasi yang mencakup penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan satu jenis kesenian ke jenis yang lain (Damono, 2012, hlm. 1). Alih wahana dalam penelitian ini akan difokuskan pada ekranisasi, yaitu mengubah karya sastra ke dalam film. Dalam penelitian alih wahana dapat menggunakan pendekatan sastra bandingan, yaitu dengan membandingkan karya sastra sebagai hipoteks dengan film sebagai hasil pemindahan.

4. Novel

Novel merupakan cerita atau karangan bersifat imajinatif yang penceritaannya didasari oleh pengalaman dan pengamatan yang dilakukan penulis dengan mencerminkan tingkah laku atau permasalahan yang dialami manusia dan ditulis secara menarik.

5. Film

Film adalah karya sinematografi sebagai media komunikasi dan ekspresi berupa gambar bergerak bersuara atau tanpa suara dengan menyajikan cerita yang menggambarkan realitas kehidupan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini menggunakan struktur organisasi skripsi sebagai sistematika penulisan agar penulisan skripsi tersusun dengan baik. Sistematika skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab.

Bab I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan topik yang akan diteliti dengan permasalahan yang hadir, sehingga latar belakang akan menggambarkan secara umum topik penelitian. Kemudian, akan mengerucut pada permasalahan yang dihadirkan dari topik, yaitu *melancholia* dalam alih wahana novel *Surat dari Kematian*. Permasalahan yang hadir dari topik dirangkum dalam rumusan masalah yang akan dijawab pada bab IV. Selain itu, terdapat tujuan penelitian yang memaparkan maksud dari mengapa penelitian ini dilakukan dan manfaat penelitian yang menguraikan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis. Terakhir dalam bab pendahuluan juga ada struktur organisasi skripsi yang menguraikan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan landasan teori dan tinjauan pustaka. Landasan teori yang digunakan berkaitan dengan representasi, novel, film, fakta-fakta cerita, struktur naratif film, teori struktural dari A. J. Greimas, sastra bandingan, alih wahana, dan psikoanalisis Sigmund Freud. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai analisis struktural A. J. Greimas, alih wahana, serta *mourning* dan *melancholia* Sigmund Freud yang relevan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data yang berisi sumber data, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data. Kemudian, teknik analisis data yang menjelaskan tahap-tahap analisis data menurut Sugiarti, Andalas, dan Setiawan, yaitu persiapan dan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV temuan dan pembahasan berisi temuan analisis data dan pembahasan dari temuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian berisi kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah serta implikasi dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya.